

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA DI KECAMATAN GENTENG KOTA SURABAYA

Dwi Oktavia¹, Karwanto²

¹ Universitas Negeri Surabaya; dwi.21051@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; karwanto@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

bimbingan belajar;
manajemen waktu;
prestasi belajar

Riwayat artikel:

Diterima 2025-07-14

Direvisi 2025-07-20

Diterima 2025-07-29

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 878 siswa kelas XI di SMAN 1, 2, dan 5 Surabaya. Sampel sebanyak 275 siswa dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi uji asumsi klasik dan regresi linear berganda, dengan uji parsial dan simultan untuk menguji signifikansi, serta koefisien determinasi untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bimbingan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan koefisien regresi sebesar 0,855 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$); (2) manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan koefisien regresi sebesar 0,400 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$); serta (3) secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai *F hitung* sebesar 460,904 dan signifikansi 0,000. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,770 menunjukkan bahwa 77% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh bimbingan belajar dan manajemen waktu, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Penulis yang sesuai:

Dwi Oktavia

Universitas Negeri Surabaya; dwi.21051@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara. Kualitas pendidikan yang baik sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia, yang menjadi faktor penting bagi keberlanjutan masa depan suatu bangsa.

Pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kemajuan atau kemunduran suatu bangsa. Pendidikan yang baik tidak hanya melahirkan generasi yang berkualitas, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun generasi muda yang memiliki daya saing kuat dan dapat memberikan kontribusi untuk memajukan peradaban bangsa. Pendidikan yang baik adalah investasi jangka panjang yang akan berdampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat, karena generasi muda yang terdidik dengan baik akan memiliki kemampuan untuk bersaing dengan orang lain dan dapat berkontribusi pada kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu sangat diperlukan untuk menciptakan masa depan cerah bagi individu maupun bangsa. Dalam hal ini, sekolah memegang peranan penting dengan memberikan akses pendidikan yang berkualitas, mendidik, membina, dan mengembangkan potensi siswa melalui fasilitas sarana dan prasarana yang memadai (Mufiroh et al., 2015).

Di Indonesia, ada perbedaan yang jelas antara perkotaan dan pedesaan dalam hal kualitas pendidikan, yang merupakan masalah besar. Pendidikan di Indonesia menghadapi banyak masalah, seperti kekurangan fasilitas sekolah dan tenaga pengajar serta perubahan kurikulum yang tidak konsisten. Menurut Nur & Kurniawati (2022), ketimpangan ini menyebabkan kualitas pendidikan tidak merata, yang akan menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Salah satu dampak pada siswa adalah bahwa beberapa dari mereka mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan karena perbedaan kemampuan dalam menyerap dan mengolah informasi. Sudah jelas bahwa hasil ujian siswa dipengaruhi oleh ketidakmampuan siswa untuk memahami materi. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru karena mereka memiliki tanggung jawab penting untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan memahami materi. Namun, banyak tantangan yang dihadapi guru dalam proses mengajar, termasuk beban administrasi yang besar dan birokrasi yang kompleks yang menghambat kinerja mereka. Proses administratif yang panjang dan alur birokrasi sering kali mengurangi waktu dan fokus guru untuk mengajar secara optimal. Banyak pendidik mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, seperti mengajar di institusi bimbingan belajar atau memberikan les privat (Mustofa, 2018).

Bimbingan belajar sendiri adalah proses yang bertujuan membantu individu atau kelompok dalam memahami diri mereka sendiri dan mengambil tindakan yang sesuai dengan keadaan mereka. Melalui bimbingan belajar, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mendorong motivasi belajar, serta mempersiapkan mereka menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Seiring dengan perkembangan pendidikan, sistem pembelajaran kini telah bertransformasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendorong siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, baik dalam proses pembelajaran maupun evaluasi. Pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills atau dikenal dengan istilah HOTS menjadi salah satu metode yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir siswa. Namun, dalam penerapannya, banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut (Wulandari, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mufiroh, D. L., Yuline, & Endang, B (2015) di SMA Negeri 10 Pontianak, bimbingan belajar siswa kelas X IPA dikategorikan sebagai "baik". Hal ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling telah melakukan bimbingan belajar dengan baik. Berbagai elemen termasuk dalam layanan tersebut diantaranya pembelajaran kelompok dan individu, perencanaan kegiatan dan waktu belajar, efektivitas penggunaan buku pelajaran, metode untuk mengatasi kesulitan dalam topik tertentu, serta prosedur dan proses belajar. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati, L., & Nur Fadilah, A. (2023) pembelajaran non-formal, seperti bimbingan belajar atau bimbek, sangat membantu anak belajar. Pada awalnya, beberapa anak mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi setelah 14 hari bimbek, nilai mereka meningkat. Hasil belajar ini mencakup penilaian kemampuan anak dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor, terutama pada mata pelajaran yang diajarkan di bimbek melalui penggunaan strategi pembelajaran yang efektif.

Manajemen waktu yang buruk menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi siswa dalam proses belajar. Banyak siswa mengeluhkan jadwal belajar yang tidak teratur, sehingga kegiatan belajar mereka tidak berlangsung optimal. Terlebih lagi, siswa yang mengikuti program sekolah full day sering kali langsung menghadiri lembaga bimbingan belajar (LBB) tanpa jeda untuk beristirahat di rumah, yang menyebabkan kelelahan fisik dan mental. Padatnya aktivitas, termasuk bimbingan belajar dan ekstrakurikuler yang diwajibkan sekolah, sering kali membuat siswa kesulitan mengelola waktu belajar di rumah. Manajemen waktu yang tidak efektif dapat menyebabkan hasil belajar yang tidak memuaskan, stres, dan kecemasan. Manajemen waktu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan untuk merencanakan, mengatur, memanfaatkan, dan mengawasi produktivitas waktu secara efisien. Sedangkan menurut Hudoyo (1990) menyatakan hasil belajar memerlukan manajemen waktu yang baik guna memberikan pengaruh maksimal kepada hasil belajar (Haruna & Fajar, 2021).

Hal ini dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam mengelola waktu dengan perencanaan dan pengorganisasian secara tepat dan terencana dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Adapun indikator penelitian yang ditetapkan untuk manajemen waktu adalah: a) menyusun tujuan, b) memformulasikan prioritas dengan tepat, c) menciptakan dan mengatur jadwal dan d) meminimalisasi gangguan (Yulyani, 2022).

Siswa sudah seharusnya mempunyai kemampuan manajemen waktu yang baik. Menghargai waktu yang sudah terlewat karena waktu tidak dapat diulang kembali dan terbatas dalam artian mempunyai waktu yang sama yaitu 24 jam menjadi alasan mengapa siswa harusnya memiliki kesadaran bahwa manajemen waktu dapat membantu dalam bekerja/belajar secara efektif dan efisien berdasarkan prioritas yang sudah dibuat. Manajemen waktu yang baik dapat membantu siswa terhindar dari stress dalam belajar dan mengerjakan tugas yang ada serta membuat siswa menjadi lebih produktif. Ketrampilan dalam mengelola waktu merupakan bagaimana cara kita dalam meluangkan waktu berdasarkan tugas/prioritas yang telah dibuat dan mencapai/meraih beberapa goals/tujuan.

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan terdapat keterkaitan antara bimbingan belajar dan bagaimana cara siswa menentukan prioritas dengan manajemen waktu yang baik agar prestasi belajar yang didapatkan juga baik dan meningkat, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Bimbingan Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA di Kecamatan Genteng Kota Surabaya."

2. METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendefinisikan fakta atau karakteristik secara faktual, sistematis, dan akurat pada suatu fenomena atau populasi (Fadilla et al., 2022). Menurut (Sugiyono, 2013) definisi dari populasi ialah suatu area generalisasi yang terdiri dari suatu objek maupun subjek yang memiliki ciri khas/karakter tersendiri dan nilai khusus yang peneliti tetapkan untuk diteliti/dipelajari serta dapat ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Genteng Kota Surabaya yang terdiri atas tiga sekolah antara lain SMA Negeri 5 Surabaya, SMA Negeri 2 Surabaya, dan SMA Negeri 1 Surabaya yang berjumlah 878 siswa. Sampel diambil secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, dan ditentukan menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 275 responden,

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur yang mengukur tindakan, pandangan, dan pemikiran seseorang atau sekelompok orang mengenai kejadian sosial yang ditentukan oleh peneliti atau dapat dikatakan sebagai variabel. Skala likert yang digunakan dalam penelitian terdapat 4 pilihan jawaban dengan penjelasan sebagai berikut: nilai atau skor 4 untuk pilihan "sangat setuju",

nilai atau skor 3 untuk pilihan “setuju”, nilai atau skor 2 untuk pilihan “tidak setuju”, nilai atau skor 1 untuk pilihan “sangat tidak setuju”.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu uji coba instrumen dan uji prasyarat analisis data. Uji Coba Instrumen yang digunakan adalah: uji validitas dan uji realibilitas, sedangkan uji prasyarat yang digunakan meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Data penelitian ini dianalisis dengan: analisis regresi berganda, analisis uji F, analisis uji T serta uji koefisiensi determinasi.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

3.1 Temuan

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada saat uji validitas peneliti menggunakan 30 responden. Suatu item pernyataan/pertanyaan dapat dinyatakan valid apabila nilai r hitung melebihi dari r tabel pada tingkat signifikan 0,05 sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas (X1)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	.467**	0,361	Valid
X1.2	.571**	0,361	Valid
X1.3	.608**	0,361	Valid
X1.4	.547**	0,361	Valid
X1.5	.615**	0,361	Valid
X1.6	.673**	0,361	Valid
X1.7	.519**	0,361	Valid
X1.8	.819**	0,361	Valid
X1.9	.837**	0,361	Valid
X1.10	.597**	0,361	Valid
X1.11	.500**	0,361	Valid
X1.12	.639**	0,361	Valid
X1.13	.706**	0,361	Valid
X1.14	.790**	0,361	Valid
X1.15	.732**	0,361	Valid
X1.16	.642**	0,361	Valid
X1.17	.714**	0,361	Valid
X1.18	.539**	0,361	Valid
X1.19	.371*	0,361	Valid
X1.20	.597**	0,361	Valid
X1.21	.373*	0,361	Valid
X1.22	.443*	0,361	Valid

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas (X2)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	.366*	0,361	Valid
X2.2	.793**	0,361	Valid
X2.3	.695**	0,361	Valid
X2.4	.570**	0,361	Valid

X2.5	.700**	0,361	Valid
X2.6	.734**	0,361	Valid
X2.7	.525**	0,361	Valid
X2.8	.633**	0,361	Valid
X2.9	.740**	0,361	Valid
X2.10	.584**	0,361	Valid
X2.11	.738**	0,361	Valid
X2.12	.655**	0,361	Valid
X2.13	.575**	0,361	Valid
X2.14	.442*	0,361	Valid
X2.15	.659**	0,361	Valid
X2.16	.702**	0,361	Valid
X2.17	.566**	0,361	Valid
X2.18	.538**	0,361	Valid
X2.19	.758**	0,361	Valid
X2.20	.726**	0,361	Valid
X2.21	.503**	0,361	Valid
X2.22	.631**	0,361	Valid
X2.23	.713**	0,361	Valid
X2.24	.719**	0,361	Valid

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas (Y)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	.825**	0,361	Valid
Y.2	.652**	0,361	Valid
Y.3	.668**	0,361	Valid
Y.4	.741**	0,361	Valid
Y.5	.721**	0,361	Valid
Y.6	.737**	0,361	Valid
Y.7	.700**	0,361	Valid
Y.8	.742**	0,361	Valid
Y.9	.850**	0,361	Valid
Y.10	.785**	0,361	Valid
Y.11	.715**	0,361	Valid
Y.12	.736**	0,361	Valid
Y.13	.617**	0,361	Valid
Y.14	.534**	0,361	Valid
Y.15	.729**	0,361	Valid

Y.16	.632**	0,361	Valid
Y.17	.403*	0,361	Valid
Y.18	.685**	0,361	Valid
Y.19	.710**	0,361	Valid
Y.20	.719**	0,361	Valid
Y.21	.534**	0,361	Valid
Y.22	.780**	0,361	Valid
Y.23	.677**	0,361	Valid
Y.24	.679**	0,361	Valid
Y.25	.621**	0,361	Valid
Y.26	.646**	0,361	Valid
Y.27	.700**	0,361	Valid
Y.28	.800**	0,361	Valid
Y.29	.838**	0,361	Valid
Y.30	.773**	0,361	Valid
Y.31	.726**	0,361	Valid
Y.32	.579**	0,361	Valid

Diketahui nilai r hitung (*Corrected item – Total Correlation*) dari uji validitas mempunyai nilai besar dari nilai r tabel dengan $\alpha = 0,05$, sementara itu *degree of freedom (df)* $n-2$ dimana n adalah jumlah sampel, jadi :

$$df = 30 - 2$$

$$= 28 \text{ adalah } 0,361.$$

Maka dari data semua indikator yang digunakan pada penelitian ini, untuk mengukur r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga variabel pada semua indikator dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tujuan dari Uji reliabilitas adalah mengevaluasi konsistensi dan stabilitas kuesioner sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban responden menunjukkan konsistensi dari waktu ke waktu, dan sebuah variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan lebih dari 0,60.

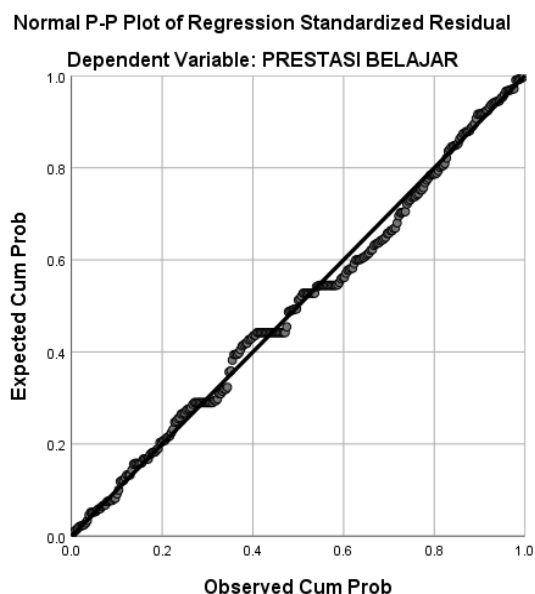
Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Role of Thumb	Keterangan
Bimbingan Belajar (X1)	0.917	0,60	Reliabel
Manajemen Waktu (X2)	0.937	0,60	Reliabel
Prestasi Belajar (Y)	0.965	0,60	Reliabel

Berdasarkan pada hasil tabel diketahui pada variabel yang diuji apabila variabel tersebut mempunyai cronbach alpha yang besar melebihi 0,60 maka variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel. Variabel bimbingan belajar, manajemen waktu, dan prestasi belajar yang nilai cronbach alphanya lebih besar dari 0,60 dapat dinyatakan bahwa instrumen yang reliabel.

2. Asumsi klasik

a. Normalitas



Gambar 3. 1 Hasil Uji Normalitas

Dari grafik *normal probability plot* di atas dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal dikarenakan titik-titik pada data menyebar mengikuti garis diagonalnya. Normalitas juga bisa diuji dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila memenuhi syarat yaitu memiliki nilai *Asymp. Sig* >0,05.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		275
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.62699928
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.038
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

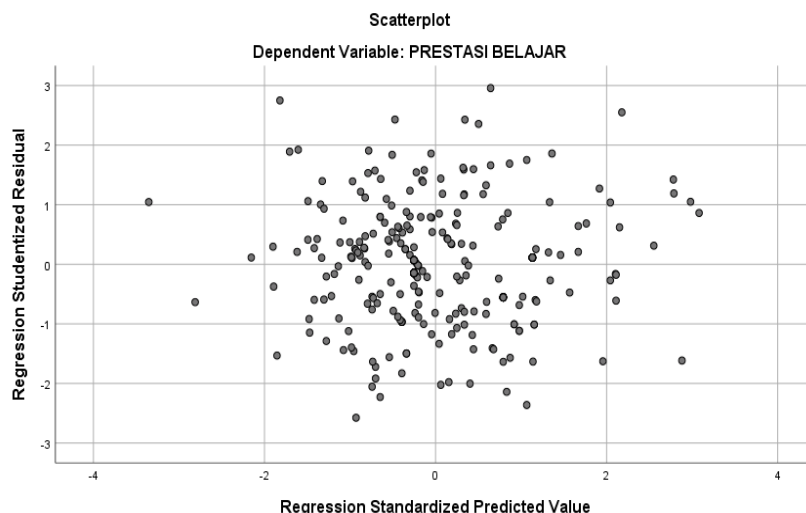
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji di atas nilai menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig 0,200 > 0,05. Sehingga data dinyatakan berdistribusi secara normal.

b. Heterokedastisitas



Gambar 3. 2 Hasil Grafik Scatterplot

Hasil dari grafik scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Namun, untuk memastikan bahwa data tidak terdapat gejala heterokedastisitas diperlukan uji t statistik yaitu uji glejser. Dikatakan lolos uji heterokedastisitas apabila sig > 0,05.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.205	1.801		1.224	.222
	BIMBINGAN BELAJAR	.074	.038	.174	1.952	.052
	MANAJEMEN WAKTU	-.051	.031	-.143	-1.612	.108

a. Dependent Variable: ABS_RES

Data di atas menunjukkan bahwa nilai sig tidak terdapat nilai yang < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

c. Multikolinearitas

Tabel 3. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.476	2.896		3.618	.000		
	BIMBINGAN BELAJAR	.855	.061	.600	14.051	.000	.459	2.180
	MANAJEMEN WAKTU	.400	.051	.337	7.894	.000	.459	2.180

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Apabila nilai VIF <10 serta nilai *Tolerance* >0,10 maka data dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Data di atas menunjukkan nilai VIF <10 serta nilai *Tolerance* >0,10 sehingga data lolos uji multikolinearitas.

3. Analisis Data

a. Uji Regresi Linear dan Uji T

Tabel 3. 8 Hasil Uji Regresi Linear dan Uji T

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.476	2.896		3.618	.000
	BIMBINGAN BELAJAR	.855	.061	.600	14.051	.000
	MANAJEMEN WAKTU	.400	.051	.337	7.894	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

$$Y = 10,476 + 0,855X_1 + 0,400X_2$$

Dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi <0,05. Nilai t_{tabel} didapat dari $n-k=275-2-1=272$ dengan sig 0,025 (0,05/2) yaitu 2,254

Konstanta : nilai konstanta 10,476 memiliki makna bahwa apabila nilai dari variabel bimbingan belajar dan manajemen waktu sebesar nol, maka variabel prestasi belajar memiliki nilai sebesar 10,476.

X1 : dengan nilai t_{hitung} sebesar 14,051 > t_{tabel} 2,254 dan signifikansi yang menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Koefisien sebesar 0,855 memiliki makna bahwa apabila variabel bimbingan belajar meningkat sebesar 1%, maka variabel prestasi belajar juga mengalami peningkatan sebesar 85,5%. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan

X2 : dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,894 > t_{tabel} 2,254 dan signifikansi yang menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Koefisien sebesar 0,400 memiliki makna bahwa apabila variabel manajemen waktu meningkat sebesar 1%, maka variabel prestasi belajar juga mengalami peningkatan sebesar 40,0%. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan

b. Uji F

Tabel 3. 9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19880.206	2	9940.103	460.904	.000 ^b
	Residual	5866.100	272	21.567		
	Total	25746.305	274			

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MANAJEMEN WAKTU, BIMBINGAN BELAJAR

F tabel = $N1 = k = 2$ $N2 = n - k - 1 = 275 - 2 - 1 = 272$

F tabel = 3,03

Nilai F hitung $460,904 > 3,03$ dengan sig $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel bimbingan belajar dan manajemen waktu terhadap variabel prestasi belajar.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.770	4.644

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN WAKTU, BIMBINGAN BELAJAR

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,770 berarti secara simultan besarnya pengaruh antara variabel bimbingan belajar dan manajemen waktu terhadap variabel prestasi belajar yaitu sebesar 77,0%. Sedangkan sebesar 23,0% dipengaruhi variabel lain selain variabel bimbingan belajar dan manajemen waktu.

3.2 Diskusi**Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar memiliki kontribusi tinggi terhadap keberhasilan akademik siswa. Hasil analisis mengindikasikan adanya implikasi yang erat antara keterlibatan siswa dalam bimbingan belajar dengan kenaikan capaian akademis siswa. Besarnya pengaruh ini, menandakan bahwa peningkatan mutu dalam pelaksanaan bimbingan belajar dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar, dengan catatan selama faktor lain tetap stabil. Temuan ini menguatkan pemahaman bahwa bimbingan belajar memiliki peran krusial dalam mendukung pencapaian akademik siswa, yang kemungkinan disebabkan oleh materi yang terstruktur, pendampingan yang konsisten, serta penguatan pada pemahaman konsep secara keseluruhan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2000), bimbingan belajar dirancang untuk mendukung kesuksesan siswa melalui tiga aspek fundamental. Pertama, pengembangan diri secara pribadi dan sosial, yang fokus pada penanaman sikap mandiri, tanggung jawab, serta kesadaran diri guna membangun relasi yang sehat dengan lingkungan sekitar. Kedua, peningkatan kapasitas akademik melalui penyusunan target pembelajaran, penguasaan teknik belajar, dan persiapan menghadapi

evaluasi. Ketiga, pengenalan dunia karier untuk membantu peserta didik mengidentifikasi bakat dan minat mereka sebagai landasan perencanaan masa depan.

Teori ini menegaskan terhadap hasil penelitian bahwa bimbingan belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik sekaligus membentuk pola belajar yang efektif, meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa dalam merancang tujuan pendidikan. Bukan hanya terbatas pada dukungan akademik, bimbingan belajar juga membantu siswa mengenali potensi diri, membangun rasa percaya diri, serta mempersiapkan arah karier secara lebih terstruktur. Dengan demikian, bimbingan belajar menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang mendukung perkembangan akademik, pribadi, dan masa depan siswa secara berkelanjutan.

Munandar (2002) bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan belajar siswa melalui pengembangan suasana belajar yang kondusif serta pembinaan keterampilan dan kebiasaan belajar. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mencapai hasil atau prestasi belajar yang optimal sesuai dengan potensi kemampuan siswa (Alda et al., 2023). Teori ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa bimbingan belajar berperan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Bimbingan belajar tidak berfokus hanya pada penyampaian materi secara sistematis, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan pola belajar yang mandiri dan terarah pada diri siswa. Suasana belajar yang mendukung serta pendampingan yang berkelanjutan, mendorong siswa agar memahami kemampuan diri dan lebih siap menghadapi beraneka ragam tantangan selama proses pendidikan. Dengan demikian, bimbingan belajar menjadi salah satu faktor penting dalam mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa..

Sedangkan menurut Wardati dan Jauhar, bimbingan belajar bertujuan untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, baik yang berlangsung di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Mufiroh et al., 2015). Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa bimbingan belajar terbukti mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Bimbingan belajar memiliki fungsi sebagai salah satu bentuk upaya guna mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bimbingan belajar membantu siswa dalam menghadapi tantangan belajar melalui pendekatan terstruktur, secara konsisten mendampingi, serta menciptakan rutinitas belajar mandiri. Maka dari itu, adanya bimbingan belajar menjadi salah satu elemen strategis dalam mendukung proses pembelajaran secara holistik dan berkelanjutan secara meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut (Prayitno & Amti, 2008), bimbingan belajar bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan, latar belakang, dan lingkungan. Teori ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar bukan sekadar mendukung pencapaian akademik, namun membantu siswa membangun kemandirian, mengetahui potensi, serta kemampuan beradaptasi dengan tantangan belajar. Suasana akademik yang tercipta dan adanya pendampingan yang konsisten, bimbingan belajar menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk siswa yang terampil, berpengetahuan, dan siap menghadapi masa depan.

Menurut (Yusuf & Nurihsan, 2005), bimbingan mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu pemahaman diri, pencegahan masalah, pengembangan potensi, perbaikan, dan penyaluran minat, adaptasi, dan penyesuaian terhadap lingkungan. Teori ini selaras dengan hasil penelitian, dimana bimbingan belajar terbukti mampu membantu siswa memahami diri dan lingkungannya, mencegah kesulitan belajar, serta membangun pola belajar yang mandiri dan terarah. Selain itu, bimbingan juga mendorong pengembangan akademik dan kepribadian siswa, membantu siswa dalam memutuskan jalur pendidikan, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan kehidupan sosial.

Menurut pendapat (Tohirin, 2007), tujuan bimbingan adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk mengenali, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara mandiri, serta beradaptasi dengan lingkungannya. Selaras dengan hasil penelitian ini, dimana bimbingan terbukti

bukan hanya meningkatkan prestasi akademi, tetapi juga memperkuat kemandirian, kesadaran diri, dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan belajar. Artinya, bimbingan mempunyai peran sebagai sarana penting dalam membentuk siswa lebih tangguh, mandiri, dan berkembang sesuai dengan potensi diri.

Menurut pendapat peneliti yang ideal terkait dengan pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar adalah bimbingan belajar membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri, serta membantu siswa untuk mengetahui potensi dan tujuan mereka. Bimbingan belajar seharusnya menjadi salah satu bagian penting dalam proses pendidikan karena memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil atau prestasi belajar.

Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh nyata terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari uji yang menggambarkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai yang diperoleh dengan nilai acuan, serta tingkat signifikansi yang sangat kecil, yang membuktikan bahwa secara statistik hubungan antara keduanya valid. Sedangkan pada sisi pengaruh, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan dalam mengatur waktu akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar. Artinya, semakin baik seseorang dalam memanajemen waktunya, maka semakin besar kemungkinan ia meraih hasil atau prestasi belajar yang lebih baik dengan catatan faktor lain dalam keadaan tetap.

Hal ini sesuai dengan Atkinson dan Ziekye (Paulin Ambarita et al., 2022), bahwa manajemen waktu merupakan keterampilan dalam mengatur dan mengadalkan waktu secara sistematis agar dapat digunakan secara efisien dan bijaksana. Teori ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan mengelola waktu mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Pengelolaan waktu yang baik, maka siswa mampu mengalokasikan waktu secara efektif untuk belajar disamping kesibukkan lain, sehingga dapat meningkatkan hasil akademik secara optimal.

Menurut pendapat Macan (Megasari, 2020), manajemen waktu mencakup penetapan tujuan, perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian kegiatan. Penetapan tujuan dan prioritas membantu siswa mempunyai arah yang jelas dalam belajar. Perencanaan dan penjadwalan memungkinkan pengelolaan waktu yang lebih terstruktur. Kemampuan mengendalikan waktu mencerminkan efikasi diri, yaitu sejauh mana siswa dapat memperkirakan dan mengatur usaha yang dibutuhkan. Sementara itu, pengorganisasian berkaitan dengan bagaimana siswa mencatat, memeriksa, dan mengevaluasi aktivitas belajar. Teori ini mendukung temuan penelitian ini, dimana manajemen waktu yang baik terbukti mempunyai kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar. Siswa yang mampu mengelola waktu cenderung lebih siap dan tangkas dalam menghadapi tuntutan akademik.

Menurut pendapat Widyaastuti (Syelviani, 2020), bahwa manajemen waktu meliputi empat langkah penting: menetapkan prioritas, membuat jadwal, pelaksanaan, dan evaluasi. Penetapan prioritas dapat dilakukan dengan mengurutkan tugas berdasarkan urgensi (metode ABC), prinsip Pareto yang berfokus pada tugas penting, serta pembagian tanggung jawab berdasarkan waktu. Kemudian, membuat jadwal atau daftar tugas membantu siswa merencanakan kegiatan secara realistis, fleksibel, dan teratur. Tahap pelaksanaan, strategi membagi tugas besar menjadi beberapa bagian kecil, satu tugas yang diselesaikan dalam satu waktu, serta memberikan hadiah atas pencapaian agar tetap termotivasi. Teori ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dengan keterampilan manajemen waktu yang baik memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berperan besar dalam meningkatkan efektivitas belajar dan pencapaian akademik dan bukan hanya membantu mengatur kegiatan harian.

Menurut Atkinson, (Sintesa, 2023), manajemen waktu mencakup kemampuan dalam menetapkan tujuan, menyusun prioritas, merancang jadwal; serta menjalankan dengan disiplin dan tanpa menunda pekerjaan. Siswa yang mampu menghindari pemborosan waktu dan berfokus pada kegiatan penting cenderung lebih produktif dan terarah. Teori ini menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Siswa yang mampu mengatur waktu secara efektif lebih siap dalam menghadapi beban akademik. Ini membuktikan bahwa pengelolaan waktu yang baik mendukung peningkatan hasil atau prestasi belajar secara menyeluruh.

Manajemen waktu berfungsi untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan waktu. Perencanaan mencakup penyusunan jadwal yang realistis dan fleksibel sesuai prioritas. Pengorganisasian membantu siswa mengatur tugas secara sistematis, sementara koordinasi menyelaraskan aktivitas agar berjalan efektif. Pengawasan memastikan semua kegiatan sesuai rencana (Syelviani, 2020). Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu yang baik berkorelasi positif dengan prestasi belajar, karena siswa menjadi lebih terarah, disiplin, dan efisien dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik.

Menurut peneliti yang ideal terkait dengan pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar adalah ketika siswa mampu menyusun prioritas, membuat jadwal yang realistik berdasarkan skala prioritas, dan menjalankan dengan disiplin, maka hasil atau prestasi belajar pun cenderung meningkat. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen waktu berperan penting dalam mendorong siswa menjadi lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap tugas akademiknya.

Pengaruh Simultan Bimbingan Belajar dan Manajemen Waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar dan manajemen waktu memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap prestasi belajar. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan valid antara kedua variabel tersebut terhadap prestasi akademik siswa. Kombinasi antara bimbingan dan manajemen waktu mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam prestasi belajar, meskipun masih ada sebagian kecil yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian.

Bimbingan belajar dipahami sebagai suatu bentuk pendampingan yang bertujuan membantu peserta didik dalam menemukan metode belajar yang sesuai, menentukan pilihan studi yang tepat, serta mengatasi hambatan akademik yang mereka hadapi. Sukardi menyatakan bahwa bimbingan belajar bukan hanya memberikan arahan semata, melainkan juga merupakan bentuk dukungan dari seseorang yang lebih berpengalaman guna membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang relevan dan bermanfaat dalam kehidupan mereka (Hasyim et al., 2022).

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar siswa. Ketika siswa mendapatkan pendampingan yang terarah dan konsisten, mereka menunjukkan peningkatan dalam capaian akademik. Hal ini mencerminkan bahwa kehadiran bimbingan belajar yang efektif mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, teori yang dikemukakan oleh Sukardi dan diperkuat oleh Hasyim et al. terbukti relevan, karena dalam praktiknya, bimbingan belajar yang dilakukan secara tepat mampu membantu siswa menjadi lebih terarah, termotivasi, dan berkembang secara akademis.

Manajemen waktu merujuk pada kemampuan individu dalam merencanakan dan mengatur kegiatan sehari-hari secara terstruktur sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hasan dan Sari menjelaskan bahwa meskipun semua individu memiliki potensi untuk mengelola waktu, namun tingkat keberhasilan dalam penerapannya sangat bervariasi. Siswa yang mampu mengelola waktunya dengan baik umumnya memiliki prioritas yang jelas, lebih teratur, dan tidak mudah terdistraksi oleh hal-hal yang kurang penting (Hasan & Sari, 2021).

Penelitian ini membuktikan bahwa manajemen waktu berperan penting dalam menunjang prestasi belajar siswa. Siswa yang menerapkan manajemen waktu secara konsisten cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki pengaturan waktu yang baik. Temuan ini memperkuat pandangan Hasan dan Sari, bahwa pengelolaan waktu yang efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan akademik, karena siswa menjadi lebih fokus, teratur, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajarnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar dan manajemen waktu berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pertama, bimbingan belajar memberikan kontribusi yang kuat dalam meningkatkan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar yang diberikan secara sistematis dan terstruktur mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, mengembangkan strategi belajar yang efektif, serta membentuk sikap positif terhadap proses pembelajaran.

Kedua, manajemen waktu juga berperan penting dalam menunjang prestasi belajar. Siswa yang mampu mengelola waktunya dengan baik cenderung lebih disiplin, memiliki prioritas yang jelas, serta dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik secara optimal. Ketiga, secara simultan, kombinasi antara bimbingan belajar dan manajemen waktu terbukti mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam prestasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan akademik. Namun demikian, masih terdapat pengaruh dari faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang turut memengaruhi prestasi belajar siswa dan dapat dijadikan fokus penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Alda, Tikollah, M. R., & Azis, F. (2023). The Influence of Tutoring on the Learning Motivation of Social Sciences Major Students at Senior High Schools in Makassar. *Pinisi Journal Of Education*, 3(4).
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Haruna, N. H., & Fajar, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPS SMA Perguruan Islam Makassar di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6, 13–21.
- Hasan, Moch. S., & Sari, K. T. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-As'ad Brambang Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 93–117. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i1.247>
- Hasyim, Nisa', R., & Fatria, N. N. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV. *IBTIDA'*, 3(1), 28–37. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.286>
- Megasari, E. (2020). Analisis Manajemen Waktu Aparatur Sipil Negara Di Beberapa Instansi Pemerintah Provinsi Riau (Embung Megasari). *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 4(1), 49–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/diklatreview.v4i1.469>

- Mufiroh, D. L., Yuline, & Endang, B. (2015). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN 10 Pontianak. *JPPK : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(7). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i7.10801>
- Paulin Ambarita, R., Damayanti, R., & Mafra, U. (2022). *Pengaruh Manajemen Waktu Dan Kemampuan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Pacific Global Utama Desa Tanjung Lalang Kabupaten Muara Enim*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>
- Prayitno, & Amti, E. (2008). *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*. PT RINEKA CIPTA.
- Sintesa, N. (2023). Analisis Pengaruh Time Management Terhadap Kedisiplinan dan Akademik Mahasiswa Nika Sintesa Politeknik LP3I Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 36–46.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 3, Issue April).
- Syelviani, M. (2020). Pentingnya Manajemen Waktu dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi). *Jurnal Analisis Manajemen*, 6(1), 66–75.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (1st ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Yulyani, R. D. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 943–952.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2005). *Landasan Bimbingan & Konseling* (Vol. 1). PT REMAJA ROSDAKARYA.